

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMA (Studi Deskriptif Di Kelas X SMAN 1 Terisi)

Dedy Kusnaendar

Prodi Teknik Kimia ,Institut Teknologi Petroleum Balongan

e-mail: dkusnaendar1@gmail.com

Abstrak

Kemampuan dan kemauan memotivasi diri untuk belajar dalam hal ini belajar kewirausahaan sangat diperlukan agar siswa selalu berupaya untuk berhasil dalam belajarnya. Kemampuan memotivasi diri termasuk kedalam wilayah kecerdasan emosional. Siswa dengan kecerdasan emosional yang berkembang baik akan lebih bertanggung jawab, lebih percaya diri dan lebih sukses di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh kecerdasan emosional dengan motivasi belajar kewirausahaan siswa SMA. Hasil penelitian ini merupakan pondasi untuk penelitian lanjutan bagi terbukanya terobosan baru dalam dunia pendidikan, untuk mengetahui dan memahami pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif sedang kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar kewirausahaan siswa SMAN 1 Terisi Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, instrumennya menggunakan angket kecerdasan emosional dan angket motivasi dengan populasi kelas X SMAN I Terisi Sebanyak Tiga kelas, Sampelnya diambil satu kelas secara acak Analisis datanya menggunakan korelasi dua variable, dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar kewirausahaan siswa positif rendah. Walaupun pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar kewirausahaan siswa rendah, tetapi kecerdasan emosional siswa tetap harus diperhatikan dan di manfaatkan sebaik-baiknya agar dapat mengimbangi pengaruh lainnya yang mungkin ada terhadap motivasi belajar kewirausahaan siswa.

Kata kunci: *Siswa, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Kewirausahaan.*

Abstract

The ability and willingness to motivate themselves to learn, in this case, learning entrepreneurship is very necessary so that students always strive to succeed in their learning. The ability to motivate yourself is included in the area of emotional intelligence. Students with well-developed emotional intelligence are more responsible, more confident and more successful in school. This study aims to obtain an overview of the influence of emotional intelligence with the motivation to learn entrepreneurship of high school students. The results of this study are the foundation for further research for the opening of new breakthroughs in the world of education, to know and understand the influence of emotional intelligence on learning motivation. The hypothesis proposed is that there is a moderate positive influence of emotional intelligence on the motivation to learn entrepreneurship of SMAN 1 students Filled The method in this study is descriptive research, the instrument uses emotional intelligence questionnaires and motivation questionnaires with class X population of SMAN I Filled with Three classes, the sample was taken one class randomly. The data analysis uses a correlation of two variables, from the results of the analysis it can be concluded that the influence of emotional intelligence on students' entrepreneurial learning motivation is low positive. Although

the influence of emotional intelligence on students' entrepreneurial learning motivation is low, students' emotional intelligence must still be considered and utilized as well as possible in order to offset other influences that may exist on students' entrepreneurial learning motivation.

Keywords: *Students, Emotional Intelligence, Learning Motivation, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien. Mempersiapkan siswa agar dapat mempergunakan pengetahuan dan pola pikir wirausahaawan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu.

Kewirausahaan merupakan ilmu yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Belajar Kewirausahaan membutuhkan perhitungan dan daya nalar. Selama ini IQ (intelligence Question) diyakini sebagai satu-satunya hal yang menentukan keberhasilan masa depan anak. Namun hasil penelitian terbaru dalam bidang psikologi anak menunjukkan bahwa kecerdasan emosional juga sama pentingnya dengan IQ dalam menentukan keberhasilan anak di sekolah maupun keberhasilan masa depan. Meskipun IQ tinggi, tetapi bila kecerdasan emosionalnya rendah tidak banyak membantu. Jeanne Segal (2000:26) menjelaskan, IQ tanpa EQ dapat membantu seseorang berhasil meraih nilai A dalam ujian, tetapi tidak akan membuat seseorang berhasil dalam kehidupan. Faktor IQ Cuma menyumbang 20% pada kondisi masa depan. Untuk lebih bisa mengatasi aneka tantangan hidup yang merupakan kunci sukses di masa yang akan datang, anak-anak perlu dibekali keterampilan emosi dan sosial, yaitu suatu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangan menuju manusia dewasa.

Tingkat stabilitas emosi seseorang, diukur melalui kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami secara efektif, menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi (Cooper, 2000: XV). Kata emosi bisa secara sederhana didefinisikan sebagai menerapkan gerakan untuk mengeluarkan perasaan. Kecerdasan emosional yang memotivasi manusia untuk mencari manfaat dan potensi uniknya serta mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai paling dalam, mengubahnya dari apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Emosi berlaku sehingga sumber energi, autentisitas dan semangat manusia yang paling kuat dan dapat memberikan sumber kebijakan intuitif.

Pengalaman empirik yang ditunjukkan oleh Goleman (1996) bahwa kecerdasan emosional seseorang turut menentukan kualitas kepribadian termasuk keberdayaannya dalam menghadapi berbagai tantangan. Dari pengalaman ini nampak bahwa pengetahuan tentang kecerdasan emosional seseorang sangat penting dalam rangka menentukan kualitas kepribadiannya dan pemberdayaannya. Menurut Patton (1997:8) bahwa: "EQ adalah jembatan antara apa yang diketahui dan apa yang dilakukan. Semakin tinggi EQ seseorang, semakin terampil orang itu melakukan apa yang diketahuinya benar." Anak-anak dengan kecerdasan emosional lebih bahagia, lebih percaya diri dan lebih sukses di sekolah. Kecerdasan emosi menjadi fondasi bagi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli kepada orang lain dan produktif. (Shapiro, 1997:10) Siswa dengan kecerdasan emosional yang berkembang baik berarti mempunyai peluang untuk berhasil dalam kehidupan mereka dan menguasai diri untuk berfikir produktif.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh kecerdasan emosional dengan motivasi belajar Kewirausahaan siswa.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam penelitian yang tidak melakukan percobaan atau pemberian perlakuan khusus kepada subjek sampel penelitian. Menurut Ruseffendi (2001:30) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi,wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini,mengenai subjek yang sedang diteliti. Menurut Nana Sudjana (1989:64) metode deskriptif didefinisikan sebagai metode yang berusaha menjelaskan suatu gejala,peristiwa,kejadian yang terjadi saat ini."Adapun ciri-ciri metode deskriptif yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1984:140) adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual pada masa sekarang.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sejumlah individu yang diteliti dan memiliki paling sedikit satu sifat yang sama. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN I Terisi Indramayu , untuk sampel diambil satu kelas secara acak dari tiga kelas yang ada. Hal ini dikarenakan keterbatasan di dalam diri penulis baik ini mengenai biaya, waktu, dan izin yang diberikan,sehingga tidak memungkinkan mengadakan dibanyak kelas.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis variabel,yaitu:

1. Variabel bebas yaitu kecerdasan emosional siswa (Variabel X).
- 2.Variabel terikat yaitu motivasi belajar matematika siswa SMA (Variabel Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang digunakan dalam suatu penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain terdiri dari angket (kuesioner) tentang kecerdasan emosional dan angket motivasi belajar matematika siswa.

1. Angket(kuesioner)Kecerdasan Emosional

Angket kecerdasan emosional digunakan tanpa harus melalui uji coba. Hal tersebut ditempuh dengan pertimbangan bahwa item-item angket tersebut diangkat dari item-item EQ Map. EQ Map adalah pertanyaan-pertanyaan "tes kecerdasan emosional" yang sudah dibakukan secara internasional dengan pengujian tingkat validitas dan tingkat reliabilitas telah dilakukan oleh pakar-pakar psikologi. Tes EQ Map dikembangkan oleh Robert K.Cooper dan Ayman sawaf.Butir-butir pertanyaan EQ Map tersebut diangkat dari buku" Executive EQ" karya Robert K.Cooper dan Ayman Sawaf(2000):

- a. Indikator pengukuran kecerdasan emosional adalah sebagai berikut: 1) Kesadaran diri;2) Pengambilan keputusan pribadi; 3) Mengelola perasaan; 4) Empati; 5) Komunikasi; 6) Membuka diri; 7) Pemahaman;8) Menerima diri sendiri; 9) Ketegasan; 10) Motivasi; 11) Inisiatif, 12) Dinamika kelompok (membina hubungan dengan orang lain); 13) Menyelesaikan konflik.
- b. Nilai dari idikator tersebut menggunakan model skala Likert,dengan kriteria sebagai berikut:
SS apabila sangat setuju
S apabila setuju
RR apabila ragu-ragu
TS apabila tidak setuju
STS apabila sangat tidak setuju

Jumlah nilai tersebut merupakan nilai ordinal,sehingga nilai tersebut dikonversikan ke nilai baku, yaitu Z score:

$$Z = 50 + 10 (Xi - Mx / SDx)$$

(Erman Suherman,1990:277)

Keterangan:

- Z = nilai baku
- X = nilai mentah variable kecerdasan emosional
- M = nilai rata-rata variable X
- SD= deviasi standart variabel X

2. Angket Motivasi Belajar Siswa

Angket ini berisi pertanyaan yang berfungsi untuk melihat motivasi siswa dalam belajar matematika. Angket ini terdiri dari 20 butir pertanyaan yang terbagi kedalam 11 pertanyaan positif dan 9 pertanyaan negatif. Nilai untuk Angket yang digunakan adalah model skala Likert juga dimana setiap butir pertanyaan disediakan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Penskoran terhadap jawaban dari pertanyaan positif dilakukan dengan cara-cara pengurutan bilangan 5, 4,3, 2,1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif penskoran dilakukan dengan cara kebalikannya yaitu dari bilangan 1,2,3,4, 5. Adapun kisi-kisitentang angket motivasi belajar termuat dalam tabel I sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1	Rasa senang belajar matematika	Rasa ingin	
2	tahu	1,2,11	10
3	Kehadiran	3,17	14
4.	Menyelesaikan tugas pada	4,19	5,12
5.	waktunya	8	6,7
6.	Rasa optimisme	15,16,18	9
	Konsentrasi	13	20

Jumlah nilai tersebut merupakan nilai ordinal, sehingga nilai tersebut dikonversikan ke nilai baku, yaitu Z score:

$$Z = 50 + 10 (Y_i - M_y / SD_y)$$

Keterangan:

- Z = nilai baku
- Y = nilai mentah variable motivasi belajar
- M = nilai rata-rata variable Y
- SD = deviasi standart variable Y

Uji coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas yang diuji adalah validitas item untuk angket motivasi. Butir-butir pernyataan angket dapat dikatakan baik (valid) jika dari tiap-tiap kalimat pernyataan menggunakan perhitungan korelasi skor dari setiap item pernyataan dengan skor total yang diperoleh dari hasil tes angket

Rumus koefisien korelasi product moment dari pearson:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh dari pernyataan nomor 1 sampai dengan nomor 20 yaitu terletak pada selang antara r 0,33 sampai r=0,59. Secara statistik, angka korelasi diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r.

Untuk taraf signifikansi 5% angka kritik adalah 0,3124 sedangkan taraf signifikansi 1% angka kritiknya adalah 0,403 . Karena angka korelasi yang diperoleh dari pernyataan no.1

sampai dengan no.20 adalah diatas angka kritik 5%, maka pernyataan no.1 sampai dengan no.20 adalah signifikansi. Hal ini berarti pernyataan -pernyataan tersebut memiliki validitas.

2. Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas angket motivasi digunakan rumus Alpha. Penggunaan rumus ini didasarkan atas pertimbangan bahwa instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang memiliki skala skor terendah 1 dan skala tertinggi 5. Rumus Alpha yang dimaksud sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

keterangan:

r₁₁ =reliabilitas yang dicari

n =banyak item

S_i²=jumlah varians butir

S_t²=varians total

(Erman Suherman,1990:194)

Berdasarkan hasil uji coba angket tentang motivasi siswa dalam belajar Kewirausahaan di kelas X. 3 diperoleh derajat reliabilitasnya sebesar 0,75 termasuk dalam kriteria tinggi.

Prosedur Pengumpulan Data

Tahap-tahap pengumpulan data:

1. Mengadakan penjajagan.
2. Menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian.
3. Mengajukan permohonan izin penelitian.
4. Menghubungi instansi tempat pelaksanaan penelitian.
5. Melaksanakan uji coba instrumen penelitian.
6. Melaksanakan pengumpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kecerdasan emosional dan motivasi belajar Kewirausahaan siswa, setelah diolah sesuai dengan uji statistik, diperoleh data sebagai berikut:

1. Untuk kecerdasan emosional (X) rata-rata skor adalah 158,55; simpangan baku adalah 13,89; nilai maksimum adalah 220; nilai minimum adalah 134.
2. Untuk motivasi belajar (Y): rata-rata skor adalah 73,1; simpangan baku adalah 8,78; nilai maksimum adalah 90; nilai minimum adalah 57.

Tabel 2 Deskripsi harga-harga tersebut seperti pada

	N	Rata-rata	Simpangan Baku	Maksimum	Minimum
Kecerdasan Emosional	40	158,55	13,89	220	134
Motivasi	40	73,1	8,78	90	57

3. Menentukan persamaan regresi linier yang rumusnya $Y=a+bx$ dengan nilai $a=27,41$ dan $b=0,45$ sehingga persamaan regresinya adalah $Y=27,41+0,45X$
4. Tes linieritas regresi
 - a. Menghitung jumlah kuadrat regresi a, diperoleh:
JK a = 99992
 - b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a, diperoleh
JKb/a =796,25
 - c. Menghitung jumlah kuadrat residu, diperoleh:
JKr =3104,26

- d. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan, diperoleh
 $JK_{kk} = 1867,12$
- e. Menghitung Jumlah Kuadrat Ketidak-cocokan, diperoleh
 $JK_{tc} = 1237,14$
- f. Menghitung Derajat Kebebasan Kekeliruan, diperoleh
 $db_{kk} = n - k$
 $= 40 - 25$
 $= 15$
- g. Menghitung Derajat Kebebasan Ketidak-cocokan, diperoleh:
 $db_{tc} = k - 2$
 $= 25 - 2 = 23$
- h. Menghitung Rata-rata Kuadrat Kekeliruan, diperoleh:
 $RK_{kk} = 124,47$
- i. Menghitung Rata-rata Kuadrat Ketidak-cocokan, diperoleh: $RK_{tc} = 53,79$
- j. Menghitung Nilai F Ketidak-cocokan, diperoleh: $F_{tc} = 0,43$
- k. Menghitung Nilai F dari Daftar, diperoleh
 $F_{0.01}(23/15) = 3,3075$
- l. Pemeriksaan Linearitas Regresi, diperoleh:
Ternyata $F_{tc} < F_{0,01}(23/15)$, maka regresi tersebut linear.
7. Karena regresi linear maka dilanjutkan dengan menghitung r (koefisien korelasi) dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r = 0,45$

8. Mengetes p

- a. Menghitung nilai t

Rumusnya :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diperoleh nilai $t = 3,11$

- b. Menghitung nilai t dari daftar

$$db = n - 2$$
$$= 40 - 2$$
$$= 38$$

dicari $t_{0,995}(38)$ dari rumus $t_{1-1/2\alpha}$, dengan $\alpha = 1\%$
 $t_{0,995}(38) = 2,71$

- c. Tes p

Setelah dihitung diperoleh nilai $t = 3,11$ dan $t_{0,991}$ dan $t_{0,995}(38) = 2,71$. Ternyata $t > t_{0,995}(38)$, maka $p \neq 0$

9. Pengujian Hipotesis

Harga p hasil perhitungan $0,06 < p < 0,72$ karena p hasil perhitungan terletak pada interval $0 < p < 0,20$ dan $0,60 < p < 0,80$ maka $p = 0,06 + 0,72 / 2 = 0,39$ terletak pada interval $(0,20 \leq p < 0,40)$ berkorelasi rendah.

Jika p diketahui, maka pengaruh tersebut dapat dicari dengan rumus $p = p^2$ sehingga interval menjadi $0,0036 \leq p^2 < 0,5184$ dan bila diubah ke dalam bentuk persen menjadi $3,6\% \leq p^2 < 51,84\%$ terletak pada dua interval, yaitu $0\% \leq p^2 < 4\%$ dan $36\% \leq p^2 < 64\%$ dimana harga $p^2 = 0,1521 = 15,21\%$ terletak pada interval $4\% \leq p^2 < 16\%$ yang interpretasinya mempunyai pengaruh positif rendah, maka hipotesis ditolak

Pembahasan

Dari hasil perhitungan diperoleh pengaruhnya sebesar 15,21%. Angka ini menunjukkan terdapat pengaruh kecerdasan emosional yang rendah terhadap motivasi belajar kewirausahaan siswa, sehingga hipotesis ditolak.

Hal ini dapat dimengerti karena kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor IQ, minat, faktor lingkungan sosial dan nonsosial (sarana dan prasarana belajar) di sekolah serta faktor dari dalam dan luar lainnya. Seperti yang dikutip dari Burton dalam Pasaribu dan Simandjuntak (1983:53) salah seorang ahli psikologi, yang membagi motivasi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Motivasi instrinsik, yaitu suatu motivasi yang timbul dari dalam diri untuk berbuat sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu suatu motivasi yang timbul dari luar.
3. Kecerdasan emosional termasuk ke dalam motivasi instrinsik. Dengan demikian, sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari luar yang mendorong motivasi mereka untuk belajar namun pada akhirnya semua tergantung dari usaha mereka sendiri untuk menimbulkan motivasi belajarnya.

SIMPULAN

Setelah penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa SMAN I Terisi Indramayu dan menganalisis data dengan menggunakan analisis korelasi dua variabel pada taraf signifikansi 1% diperoleh hasil seperti yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa : pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar matematika siswa mempunyai pengaruh yang positif rendah maka hipotesis ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar.(2001).Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESO Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.Jakarta:Arga.
- Alma, Buchari. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta
- Arikunto,Suharsimi.(1989).Manajemen Penelitian,Jakarta:Rineka Cipta.
- Cooper,R dan Ayman, S. (2000). Executive EQ,Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi. Jakarta:PT.Gramedia.
- Dryden,Gordon.(2000).Revolusi Cara Belajar II.Bandung Kaifa.
- Elias,Maurice J.(2000).Mengasuh Anak dengan EQ.Bandung Kaifa.
- Goleman,Daniel.(1997).Kecerdasan Emosional Jakarta:Gramedia Pustaka.
- Garis-Garis Besar Program Pengajaran.(1993).Kurikulum Sekolah Menengah Pertama.Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar.(1982).Metode dan Kesulitan-kesulitan Belajar.Bandung:Tarsito.
- Mu'tadin,Zainun.(2002).Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja.Google.com.
- Nggermanto,Agus.(2001). Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum):Cara Cepat Melejitkan IQ,EQ,dan SQ Secara Harmonis.Bandung:Nuansa.
- Nurgana,Endi.(1993).Statistika untuk Penelitian. Bandung:CV.Permadi.
- Pasaribu, I.L. dan Simandjuntak, B.(1980).Proses Belajar Mengajar.Bandung: Tarsito.
- Patton, P. (1997). EQ di Tempat Kerja.alih bahasa:Zaini Dahlan. Jakarta:Gramedia.
- Poerwadarminto, W.J.S. (1984). Kamus Umum Bahasa Indonesia.Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Purwanti (2000). Kontribusi Iklim Kehidupan Keluarga dan sekolah terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. (Tesis).Bandung:PPS UJPI.
- Ruseffendi,E.T.(2001).Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Non Eksakta Lainnya. Bandung:Tarsito.
- Sardiman,A.M.(2000).Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta:P.T.Raja Grafindo Persada.

Surakhmad, Winarno. (1984). Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik.
Bandung: Tarsito.